

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum karya sastra adalah penggambaran kehidupan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini karena sastra merupakan produk atau hasil dari suatu masyarakat, yang dimungkinkan mampu mencerminkan kehidupan masyarakat tersebut. Karya sastra merupakan suatu objek yang dapat berdiri sendiri, terikat oleh kata-kata yang diciptakan pengarang berdasarkan kenyataan sosial dan pengalaman pengarang. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Welles dan Warren (1995:109) yang mengatakan bahwa “Karya sastra menampilkan kehidupan yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial”. Selain itu juga diperkuat dengan pendapat dari Faruk (2019:46) bahwa “Secara umum karya sastra merupakan suatu karangan yang diperoleh berdasarkan apa yang ada di sekitar lingkungan pengarang”. Segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian pengarang akan ikut masuk dalam karya sastra yang diciptakan.

Biasanya peristiwa yang ada di sekitar pengarang dapat memicu sebuah gagasan atau ide pokok yang kemudian oleh pengarang diolah kembali dalam bentuk sebuah cerita imajinatif sehingga terbentuk karya sastra. Meskipun begitu, karya sastra tetap dianggap sebagai karya yang bersifat fiktif atau rekaan. Sebuah karya sastra meskipun inspirasi atau hasil pemikirannya diambil dari dunia nyata tetapi dalam penyusunannya akan dikelola atau diolah kembali oleh pengarang melalui imajinasinya.

Peristiwa dan permasalahan yang terdapat di dalam suatu karya sastra banyak ditemui di kehidupan masyarakat pada umumnya, di antaranya yaitu masalah penyimpangan sosial. Tidak sedikit pengarang yang mengangkat tentang penyimpangan sosial di dunia nyata untuk diolah kembali dalam suatu karya

sastra. Penyimpangan sosial bukan suatu hal yang baru, karena dalam kehidupan tentunya terdapat individu maupun sekelompok orang yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada masa sekarang ini tindakan penyimpangan sosial semakin meningkat karena berbagai faktor. Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk yang cukup terasa bagi masyarakat, di antaranya yaitu penurunan ekonomi bagi sebagian masyarakat. Dengan adanya tuntutan kebutuhan hidup yang semakin banyak, mendorong seseorang terpaksa melakukan tindakan melanggar norma hal itu dibuktikan dengan semakin meningkatkannya tindakan penyimpangan sosial seperti pencurian, menjual diri (pelacur), kekerasan dalam rumah tangga karena kebutuhan yang tidak tercukupi dan lain-lain. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Kabid Humas Polda Metro Jaya yang mengungkapkan bahwa “Dibandingkan dengan tahun lalu, contohnya curas maupun curanmor terdapat penurunan, tetapi di masa pandemi dari awal sampai saat ini ada peningkatan” (CNN Indonesia, Okt 2021)

Kajian tentang penyimpangan sosial sebelumnya sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang membahas tentang penyimpangan sosial di antaranya yaitu penelitian dengan judul “Analisis Penyimpangan Sosial Tokoh Dewi Ayu dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Moh. Imam Hanafi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2017. Hasil analisis pada penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam novel *Cantik Itu Luka* terdapat bentuk penyimpangan sosial. Bentuk-bentuk penyimpangan sosial tersebut yaitu: (1) penyimpangan primer, (2) penyimpangan sekunder, dan (3) penyimpangan individu.

Penelitian lain yang membahas tentang penyimpangan sosial yaitu penelitian yang berjudul “Penyimpangan sosial dalam novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Prarika Fitria Setyatmoko dan Teguh Supriyanto dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017. Hasil

analisis yang ditemukan bahwa dalam novel *Neraka Dunia* terdapat penyimpangan sosial yaitu (1) penyalahgunaan narkoba dan (2) penyimpangan seksual yang berupa, perzinaan, kumpul kebo, dan madat. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial yang terdapat novel *Neraka Dunia* terdiri atas empat hal yakni (1) longgarnya nilai atau norma yang berlaku, (2) sosialisasi yang tidak sempurna, (3) sosialisasi subkebudayaan yang menyimpang dan (4) proses belajar yang menyimpang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penyimpangan sosial membuktikan bahwa masalah penyimpangan sosial dalam karya sastra cukup menarik untuk diteliti. Penyimpangan sosial itu juga ditemukan dalam cerpen-cerpen yang terdapat dalam situs lakonhidup.com. Situs lakonhidup.com merupakan sebuah situs yang memuat cerita pendek yang membahas bermacam-macam masalah di lingkungan masyarakat. Penyimpangan sosial yang terdapat pada cerpen-cerpen di situs lakonhidup.com antara lain yaitu penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh tokoh Aku dalam cerpen *Kisah-Kisah Miris di Jalan Raya*, penyimpangan pelajar yang dilakukan oleh tokoh Aku dalam cerpen *Perempuan tapi Bandel*, dan pemerkosaan yang dilakukan oleh tokoh Juan dalam cerpen *Tiga Kisah Ganjil yang Sungguh Terjadi*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk menganalisis cerpen-cerpen di situs lakonhidup.com dengan pendekatan sosiologi sastra yang memfokuskan pada kajian penyimpangan sosial. Dengan demikian peneliti memilih judul penelitian ini adalah “Penyimpangan Sosial pada Sepuluh Judul Cerpen di Situs Lakonhidup.com: Kajian Sosiologi Sastra”.

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang terdapat pada sepuluh judul

cerpen di situs lakonhidup.com?

2. Apa saja faktor penyebab timbulnya penyimpangan sosial yang terdapat pada sepuluh judul cerpen di situs lakonhidup.com?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang terdapat pada sepuluh judul cerpen di situs lakonhidup.com.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab timbulnya penyimpangan sosial yang terdapat pada sepuluh judul cerpen di situs lakonhidup.com.

## **B. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun aspek praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Pada bidang keilmuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk perkembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang membahas penyimpangan sosial pada cerpen-cerpen dengan pendekatan sosiologi sastra.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan pembaca sehingga dapat memperoleh pemahaman mengenai tindakan penyimpangan sosial pada cerpen dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai masalah penyimpangan sosial pada cerpen

c. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan materi ajar bagi dosen untuk mengajar perkuliahan pengkajian sastra.

